

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



*Gambar 4.1. Jalan Utama Kampus III Unwira Kupang
(Dok. Okto, Juni 2022)*

Universitas Katolik Widya Mandira atau biasa disingkat UNWIRA merupakan salah satu universitas yang terdapat di kota Kupang, yang lahir dari rahim Gereja Katolik Nusa Tenggara dan Kongregasi Serikat Sabda Allah (SVD). Ia lahir dan ada karena di NTT masih sangat terbatas perkembangan kualitas awam, khususnya melalui pendidikan tinggi. Nama Widya Mandira yang berarti “*Menara Ilmu Pengetahuan*”, dicetuskan pertama kali oleh almarhum P. Dr. Van Trier, SVD, pada tahun 1958 karena

pada waktu itu ada rencana pembukaan Universitas Katolik di Ende-Flores. Namun, rencana itu tidak bisa direalisasikan.

Keinginan untuk mendirikan Universitas Katolik di NTT muncul kembali pada akhir tahun 1970-an. Kemudian dimatangkan dalam musyawarah antar pimpinan gereja se-Nusa Tenggara dan para tokoh Katolik di Kupang pada tanggal 11-12 Desember 1981. Musyawarah ini melahirkan Yayasan Pendidikan Katolik Arnoldus (YAPENKAR) dengan akta wakil notaris Silvester Joseph Tjung, SH, Nomor 722, tanggal 12 Desember 1981 (direvisi dan dikukuhkan lagi pada tanggal 19 Juli 1986 dengan akta Nomor 119). Pada tanggal 15 Desember 1981, yayasan ini membentuk panitia persiapan pembangunan Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA). Setelah matang persiapannya, pada hari raya kabar sukacita, tanggal 25 Maret 1982, dewan pimpinan YAPENKAR, yang diketuai Uskup Kupang, waktu itu Mgr. Gregorius Monteiro, SVD, dengan surat keputusan Nomor 01 tahun 1982, menyatakan berdirinya Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA

UNWIRA berasaskan Pancasila dan bernafaskan iman Katolik. Universitas Katolik Widya Mandira mengacu pada nilai-nilai dan semangat yang bersumber dari iman dan ajaran suci gereja Katolik. UNWIRA didirikan terutama untuk mengemban misi gereja Katolik dalam mewujudkan panggilan sucinya, dalam mendorong setiap manusia (tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan) untuk mengembangkan bakat-bakat insaninya demi mencapai martabatnya sebagai pribadi dan masyarakat yang manusiawi.

Spiritualitas dasar UNWIRA yang diinspirasi oleh spiritualitas pelindungnya, St. Arnoldus Janassen, adalah “ *Ut Vitam Habeant Abundantius* - Agar mereka memperoleh hidup dalam segala kelimpahannya”, yang dikutip dari doa Yesus, Sang Gembala yang baik.

B. Gambaran Umum Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA Kupang

Pendidikan Musik adalah salah satu Program Studi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Program Studi ini didirikan pada bulan agustus 1987 dengan SK Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI No. 0347/0/198 untuk jenjang D3 dengan nama Program Studi Sendratasik. Pada tahun 2001 dialihkan ke S1 dengan nama Program studi Sendratasik sesuai SK Pendidikan dan Kebudayaan No.3113/D/T/2001. Menjelang akhir tahun 2018, program studi berganti nama menjadi Program Studi Pendidikan Musik sesuai SK Rektor Universitas Katolik Widya Mandira No.362/WM.H/KEP/2018.

C. Hasil Penelitian

Proses penerapan interpretasi dinamika dalam paduan suara campuran melalui metode imitasi dan drill dengan model lagu syukur bagi mahasiswa semester II dan semester IV Pendidikan Musik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Tahap Awal (Perekrutan)

Sebelum melaksanakan proses penelitian, peneliti terlebih dahulu merekrut mahasiswa semester II dan IV yang berjumlah 15 orang yakni Sopran 5 orang, Alto 3 orang, tenor 3 orang dan Bas 4 orang. Perekrutan terjadi pada hari senin, 14 maret 2022 melalui *WhatsApp*. Peneliti menanyakan soal kesanggupan mereka untuk menjadi subyek peneltian yang berjudul : penerapan interpretasi dinamika dalam paduan suara campuran melalui metode imitasi dan drill dengan model lagu syukur ciptaan Husein Mutahar bagi mahasiswa semester II dan IV pendidikan musik dan subyek penelitian merespon yang dengan baik bahwa mereka sanggup dan mau terlibat dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 Nama – Nama Subyek Penelitian

NO	NAMA	JENIS SUARA
1	AB	Sopran
2	HU	Sopran
3	MB	Sopran
4	MS	Sopran
5	AY	Sopran
6	MA	Alto
7	KL	Alto
8	FF	Alto
9	HJ	Tenor

10	YW	Tenor
11	DT	Tenor
12	IT	Bass
13	OG	Bass
14	CB	Bass
15	JM	Bass

2. Tahap Inti (pelaksanaan)

Adapun pertemuan-pertemuan sebagai berikut :

a. Pertemuan 1 (Senin, 28 maret 2022)

Pertemuan pertama ini dilakukan di kampus FKIP pendidikan musik. Penelitian ini diawali dengan salam pembuka dari peneliti dan dilanjutkan dengan doa. Setelah berdoa peneliti menjelaskan tentang maksud dan tujuan merkerut adik-adik semester II dan IV sebagai sasaran penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan materi tentang interpretasi dinamika dan memperkenalkan tanda-tanda dinamika yang sering digunakan dalam lagu serta memperkenalkan lagu yang akan digunakan dalam penelitian.

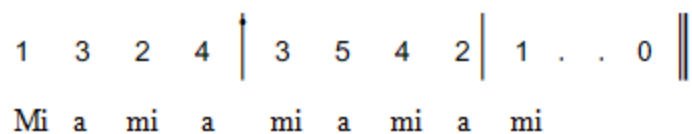
Pada pertemuan ini peserta sangat baik mendengarkan materi yang disampaikan peneliti tentang tanda-tanda dinamika yang sering digunakan dalam lagu sehingga tidak ada kendala dalam pertemuan ini.



Gambar 4.2 peneliti menjelaskan materi penelitian
Sumber : doc. Okto Maret 2022

b. Pertemuan II (Selasa, 29 maret 2022)

Pertemuan kedua ini dilakukan di kampus FKIP Pendidikan Musik. Peneliti mengawali pertemuan ini dengan doa. Setelah berdoa selesai, peneliti melanjutkan dengan olah tubuh, latihan pernapasan dan pemanasan vokal.

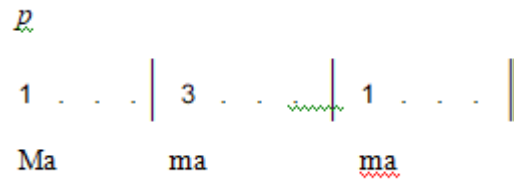


Gambar 4.3 Etude Pemanasan Vokal

Setelah pemanasan selesai, peneliti menuliskan etude dinamika *piano*, *mezzopiano*, *mezzoforte*, dan *forte* dipapan kemudian peneliti memberikan contoh menyanyi etude dinamika *piano*, *mezzopiano*, *mezzoforte* dan *forte* kemudian diikuti oleh peserta.

1) *Piano* (p)

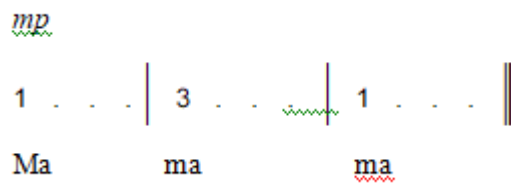
D₀ = C, 4/4



Gambar 4.4 Etude Penerapan Dinamika Piano

2) *Mezzopiano (mp)*

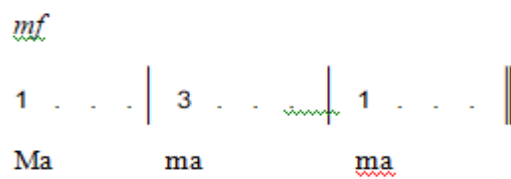
D0 = C, 4/4



Gambar 4.5 Etude Penerapan Dinamika Mezzopiano

3) *Mezzoforte (mf)*

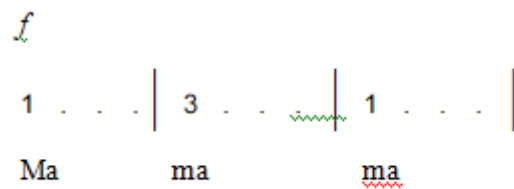
$D_0 = C, 4/4$



Gambar 4.6 Etude Penerapan Dinamika Mezzoforte

4) *Forte (f)*

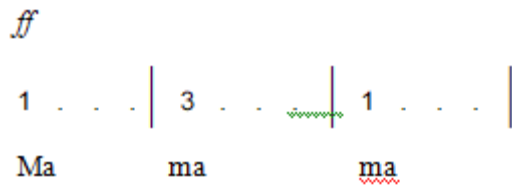
Do = C, 4/4



Gambar 4.7 Etude Penerapan Dinamika forte

5) *Fortissimo (ff)*

Do = C, 4/4



Gambar 4.8 Etude Penerapan Dinamika fortissimo

Kesulitan yang dialami :

untuk dinamika *forte* dan *fortisissimo*, peserta kurang mengontrol volume suara, sehingga ketika dinyanyikan etude untuk dinamika *forte* dan *fortissimo* volume suaranya terdengar sama.

Cara mengatasinya :

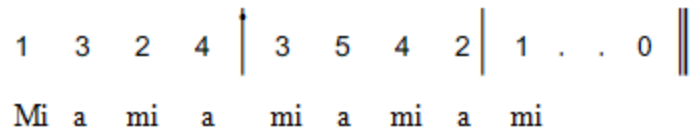
Peneliti memberikan contoh volume suara etude dinamika *forte* dan *fortissimo* secara berulang-ulang kemudian diikuti oleh peserta, sehingga peserta semakin paham mengenai volume suara dinamika *forte* dan *fortissimo* dan hasilnya subyek peneliti dapat mengontrol volume suara meskipun belum maksimal.



Gambar 4.9. Peneliti dan peserta melakukan pemanasan olah tubuh, latihan pernapasan dan olah Vokal. Sumber : doc. Okto Maret 2022

c. Pertemuan III (Senin, 04 April 2022)

Dalam pertemuan ini, peneliti dan peserta melakukan latihan pernapasan dan pemanasan vokal.

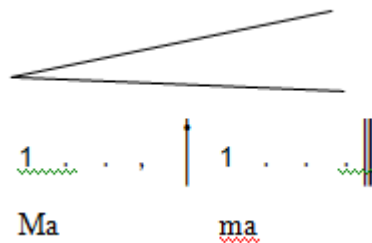


Gambar 4.10 Etude Pemanasan Vokal

kemudian mengulang kembali etude dinamika *piano*, *mezzopiano*, *mezzoforte*, *forte* dan *fortissimo* dan dilanjutkan dengan peneliti memberikan contoh menyanyi etude dinamika *crescendo* dan *decrescendo*.

1) Crescendo (<)

Do = C, 4/4



Gambar 4.11 Etude Penerapan Dinamika Crescendo

2) Decrescendo (>)

Do = C, 4/4



Gambar 4.12 Etude Penerapan Dinamika Decrescendo

Kesulitan yang dialami :

Untuk pergerakan volume suara pada etude dinamika *crescendo* dan *decrescendo* belum nampak.

Cara mengatasinya :

Peneliti memberikan contoh secara berulang-ulang tentang volume suara pada etude dinamika *crescendo* dan *decrescendo* kemudian diikuti oleh peserta secara berulang-ulang sehingga peserta menjadi paham mengenai volume dinamika *crescendo* dan *decrescendo*.



Gambar 4.13. Latihan Etude Dinamika. Sumber : doc. Okto April 2022

d. Pertemuan IV (Rabu, 06 April 2022)

Dalam pertemuan ini, peneliti dan peserta melakukan latihan pernapasan dan pemanasan vokal.

1	3	2	4	↑	3	5	4	2		1	.	.	0	
Mi	a	mi	a	mi	a	mi	a	mi	a	mi	a	mi	a	mi

Gambar 4.14 Etude Pemanasan Vokal

kemudian peneliti memberikan contoh menyanyi etude penerapan dinamika pada etude penghantar dan diikuti oleh peserta.

ETUDE PENGHANTAR

<i>p</i>		<i>mp</i>		<i>mf</i>	
1 . . .	3 . . .	2 . . .	4 . . .	3 . . .	
Ma	ma	ma	ma	ma	
<i>f</i>		<i>f</i>			
5 . . .	4 . . .	6 . . .	5 . 7 . . .	1 . . .	
Ma	ma	<u>ma</u>	<u>ma</u> <u>ma</u>	<u>ma</u>	

Gambar 4.15 Etude Penghantar

Kesulitan yang dialami :

Ketika bernyanyi, peserta kurang konsentrasi sehingga tanda dinamika *piano* dan *mezzopiano* yang terdapat pada etude penghantar tersebut masih terdengar sama.

Cara mengatasinya :

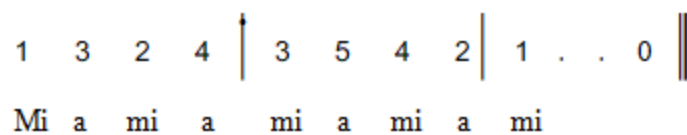
Peneliti menyanyikan lagi etude penghantar dengan penerapan dinamika yang terdapat pada etude pengantar dan diikuti oleh peserta secara berulang-ulang sehingga peserta menjadi paham mengenai volume suara dinamika yang terdapat pada etude penghantar.



*Gambar 4.16. Latihan dinamika pada etude penghantar.
Sumber : doc. Okto April 2022*

e. Pertemuan V (Jumat, 08 April 2022)

Dalam pertemuan ini, peneliti dan peserta melakukan latihan pernapasan dan pemanasan vokal.



Gambar 4.17 Etude Pemanasan Vokal

Kemudian dilanjutkan dengan latihan lagu syukur. Lagu syukur ini diciptakan oleh Husein Mutahar pada tahun 1994 sebelum Indonesia merdeka. Lagu Syukur ini memiliki makna berisi ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kemerdekaan yang telah dicapai. Lagu ini lantas diperdengarkan dihadapan publik di tahun 1945. Sampai sekarang, Syukur menjadi lagu wajib yang dihafal oleh banyak orang, bahkan makin populer setelah dibawakan oleh musisi-

musisi modern zaman sekarang. Lagu ini sering dinyanyikan pada saat memperingati hari nasional. Dalam pertemuan ini, peneliti dan subyek hanya berlatih mulai dari birama 1-6 mulai dari menyanyikan not kamudian dengan lirik. Sehingga dengan latihan seperti ini akan sangat membantu subyek untuk dapat memahami dengan cepat tanda-tanda dinamika yang terdapat pada birama 1-6.

SYUKUR

Do : F , 4/4

Lagu / lirik : H. Mutahar

Arr : Singgih Sanjaya

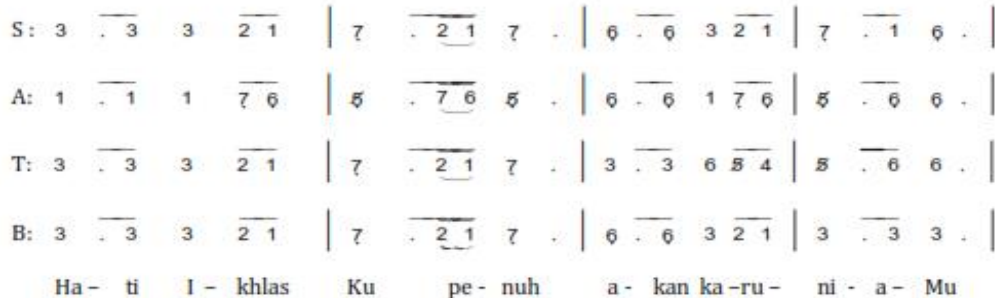
UNISONO SATB

(1) *p*



(3)

mf



Gambar 4.18 Lagu Syukur Halaman Pertama

Kesulitan yang dialami :

Ketika mulai bernyanyi terdengar tidak serempak atau tidak kompak.

Pada tanda dinamika *piano* mereka cenderung takut mengeluarkan suara dan pada dinamika *crescendo* belum nampak pergerakannya.

Cara mengatasinya :

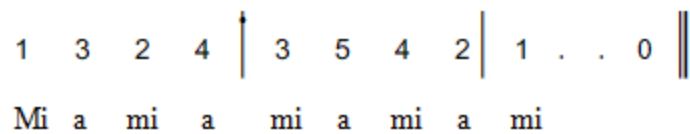
Peneliti menyanyikan lagi lagu syukur birama 1-6 dengan volume suara sesuai dengan tanda dinamika yang ada pada birama 1-6 dan kemudian diikuti oleh peserta dan dilatih secara berulang-ulang dan hasilnya peserta dapat mengontrol volume suara untuk dinamika *piano* dengan baik sedangkan untuk pergerakan dinamika *crescendo* belum maksimal



Gambar 4.19. Latihan lagu syukur birama 1 sampai birama 6.
Sumber : doc. Okto April 2022

f. Pertemuan VI (Jumat, 29 April 2022)

Dalam pertemuan ini, peneliti dan peserta melakukan latihan pernapasan dan pemanasan vokal.



Gambar 4.20 Etude Pemanasan Vokal

Kemudian mengulang kembali latihan lagu syukur birama 1 – 6 dan dilanjutkan dengan birama 7-14. Jadi dalam pertemuan ini latihan difokuskan hanya pada birama 7-14 mulai dari menyanyikan not kemudian menyanyikan lirik sehingga membantu peserta dapat dengan mudah memahami tanda-tanda dinamika yang terdapat pada biram 7-14. Pada birama 7-14 terdapat tanda dinamika *forte* dan *piano*.

SYUKUR

Do : F, 4/4

Lagu / lirik : H. Mutahar

Arr : Singgih Sanjaya

UNISONO SATB

(1) *p*

6 . 6 6 6 | 1 . 7 6 . |
Da - ri ya - kin ku te - guh

(3)

mf

S: 3 . 3 3 2 1 | 7 . 2 1 7 . | 6 . 6 3 2 1 | 7 . 1 6 . |
A: 1 . 1 1 7 6 | 5 . 7 6 5 . | 6 . 6 1 7 6 | 5 . 6 6 . |
T: 3 . 3 3 2 1 | 7 . 2 1 7 . | 3 . 3 6 5 4 | 5 . 6 6 . |
B: 3 . 3 3 2 1 | 7 . 2 1 7 . | 6 . 6 3 2 1 | 3 . 3 3 . |
Ha - ti I - khlas Ku pe - nuh a - kan ka - ru - ni - a - Mu

Gambar 4.21 Lagu Syukur Halaman Pertama

(7) *f* *f*

S: 6 . 6 6 ¹765 | 4 . 3 2 . | 5 . 5 5 ¹654 | 3 . 2 1 . |

A: 3 . 3 3 3 | 2 . 1 6 . | 7 . 1 2 2 | 1 . 7 6 . |

T: 6 7 x 3 | 4 3 2 . | 5 6 7 2 | 1 7 6 . |

B: 6 7 x 3 | 4 3 2 . | 5 6 7 2 | 1 7 6 . |

Ta- nah a - ir pu - sa - ka In - do - ne - sia mer - de - ka

UNISONO SATB :

(11) *p* *p*

7 . 7 3 2 1 | 7 . 21 7 . 1 | 3 2 1 7 . 1 7 | 6 . . 3

Syu - kur A - ku sem - bah - kan ke ha - di - rat Mu Tu - han ke

Gambar 4.22 Lagu Syukur Halaman Kedua

Kesulitan yang dialami :

Partai suara sopran masih ragu-ragu membunyikan not triol. Kesulitan yang lain dalam pertemuan ini yaitu DT partai suara tenor mengundurkan diri tanpa ada alasan sementara WB partai suara sopran izin karena sakit dan HJ partai suara tenor izin karena ada keperluan yang tidak bisa ditinggalkan.

Cara mengatasinya :

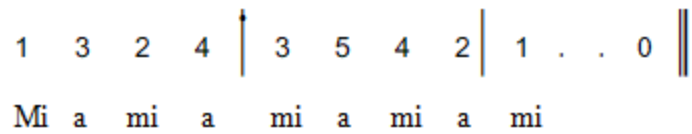
Peneliti memberikan contoh membunyikan not triol yang benar, kemudian partai suara sopran mulai mengikuti dan hasilnya partai suara sopran sudah membunyikan not triol dengan tepat. Solusi untuk WB dan HJ, peneliti mengirimkan materi pertemuan ke-6 melalui *WhatsApp* untuk dipelajari dan untuk masalah pengunduran DT peneliti tidak mencari pengganti mengingat proses proses penelitian yang sudah berjalan 6 kali pertemuan dan sisa 4 pertemuan.



*Gambar 4.23. Latihan lagu syukur birama 7 sampai birama 14.
Sumber : doc. Okto April 2022*

g. Pertemuan VII (Sabtu, 30 April 2022)

Pada pertemuan ini, peneliti dan peserta melakukan latihan pernapasan dan pemanasan vokal.



Gambar 4.24 Etude Pemanasan Vokal

kemudian mengulang kembali latihan lagu syukur birama 1 – 14 dan dilanjutkan dengan birama 15 sampai selesai. Jadi pada pertemuan ini peneliti dan subyek fokus pada latihan birama 15 sampai selesai sehingga peneliti dapat dengan mudah memahami tanda dinamika yang terdapat pada birama 15 sampai selesai.

SYUKUR

Do : F , 4/4

Lagu / lirik : H. Mutahar

Arr : Singgih Sanjaya

UNISONO SATB

(1) *p*

0̣ . 0̣ 0̣ 0̣ | 1̣ . 7̣ 0̣ . |
Da - ri ya - kin ku te - guh

(3)

mf

S: 3̣ . 3̣ 3̣ 2̣ 1̣ | 7̣ . 2̣ 1̣ 7̣ . | 0̣ . 0̣ 3̣ 2̣ 1̣ | 7̣ . 1̣ 0̣ . |
A: 1̣ . 1̣ 1̣ 7̣ 0̣ | 5̣ . 7̣ 6̣ 5̣ . | 0̣ . 0̣ 1̣ 7̣ 0̣ | 5̣ . 0̣ 0̣ . |
T: 3̣ . 3̣ 3̣ 2̣ 1̣ | 7̣ . 2̣ 1̣ 7̣ . | 3̣ . 3̣ 6̣ 5̣ 4̣ | 5̣ . 6̣ 6̣ . |
B: 3̣ . 3̣ 3̣ 2̣ 1̣ | 7̣ . 2̣ 1̣ 7̣ . | 0̣ . 0̣ 3̣ 2̣ 1̣ | 3̣ . 3̣ 3̣ . |
Ha - ti I - khlas Ku pe - nuh a - kan ka - ru - ni - a - Mu

Gambar 4.25 Lagu Syukur Halaman Pertama

(7) *f* ***f***

S: 6 . 6 6 ¹765 | 4 . 3 2 . | 5 . 5 5 ¹654 | 3 . 2 1 . |

A: 3 . 3 3 3 | 2 . 1 6 . | 7 . 1 2 2 | 1 . 7 6 . |

T: 6 7 x 3 | 4 3 2 . | 5 6 7 2 | 1 7 6 . |

B: 6 7 x 3 | 4 3 2 . | 5 6 7 2 | 1 7 6 . |

Ta- nah a - ir pu - sa - ka In - do - ne - sia mer - de - ka

UNISONO SATB :

(11) *p* ***p***

7 . 7 3 2 1 | 7 . 2 1 7 . 1 | 3 2 1 7 . 1 7 | 6 . . 3

Syu- kur A - ku sem- bah- kan ke ha- di- rat Mu Tu - han ke

Gambar 4.26 Lagu Syukur Halaman Kedua

(15) *ff*

S: 1 7 6 5 . 6 | 6 . 2 . | 3 . . 0 ||

A: 6 3 3 3 . 3 | 4 . 3 2 | 3 . . 0 ||

T: 1 7 6 5 . 6 | 6 . . . | 6 . . 0 ||

B: 4 3 3 3 . 3 | 4 . 3 2 | x . . 0 ||

Ha- di- rat - Mu Tu - ha - n

Gambar 4. 27 Lagu syukur Halaman Akhir

Kesulitan yang dialami :

Peserta kurang mengontrol volume suara untuk dinamika *crescendo* masih belum nampak dan sopran cenderung kehabisan napas pada bagian akhir yaitu birama 16. Kesulitan yang lain adalah WB pada partai suara sopran masih sakit dan HJ partai suara tenor tidak hadir.

Cara mengatasinya :

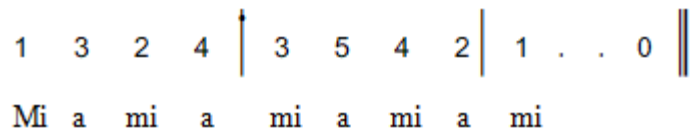
Peneliti memberikan contoh volume suara untuk dinamika *crescendo* yang terdapat pada birama 3 dan mengarahkan sopran untuk mengambil napas pada waktu coda dan hasilnya untuk dinamika *crescendo* sudah nampak dan sopran dapat mengatur napas dengan baik. Solusi untuk WB dan HJ peneliti kembali mengirimkan materi pertemuan ke-7 melalui WA untuk mereka pelajari.



Gambar 4.28. Latihan lagu syukur birama 15 sampai selesai.
sumber : doc. Okto April 2022

h. Pertemuan VIII (02 Mei 2022)

Pada pertemuan ini, peneliti dan peserta melakukan latihan pernapasan dan pemanasan vokal.



Gambar 4.29 Etude Pemanasan Vokal

Kemudian mengulang kembali latihan lagu syukur secara keseluruhan dengan penerapan dinamika yang sudah dilatih dan dilanjutkan dengan latihan menggunakan iringan MIDI.

Kesulitan yang dialami :

Sopran salah membunyikan not triol dan tempo yang tidak stabil ketika menggunakan MIDI

Cara mengatasinya :

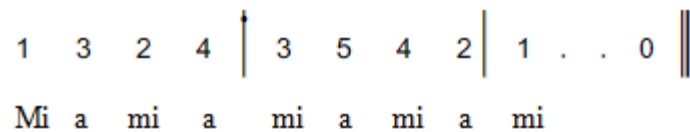
Peneliti memberikan contoh membunyikan not triol dan diikuti oleh peserta sopran dan mengulang latihan penyesuaian dengan iringan Musik MIDI. Hasilnya sopran sudah membunyikan not triol dengan benar.



*Gambar 4.30 Latihan lagu syukur secara Keseluruhan.
Sumber : doc. Okto Mei 2022*

i. Pertemuan IX (Jumat, 06 Mei 2022)

Dalam pertemuan ini, peneliti dan peserta melakukan latihan pernapasan dan pemanasan vokal.



Gambar 4.31 Etude Pemanasan Vokal

Kemudian mengulang kembali latihan lagu syukur secara keseluruhan dengan penerapan dinamika yang sudah dilatih menggunakan iringan MIDI sebagai latihan persiapan untuk rekaman hasil akhir.

Kesulitan yang dialami :

Peserta masih belum mempertahankan tempo sehingga tempo cenderung tidal stabil.

Cara mengatasi :

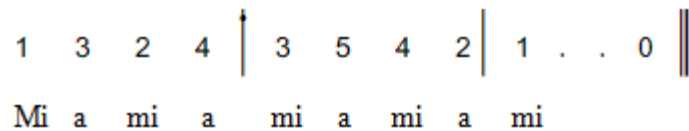
Latihan penyesuaian tempo dengan iringan musik MIDI dan hasilnya peserta mampu bernyanyi dengan tempo yang sesuai.



*Gambar 4.32. Latihan persiapan Pementasan lagu syukur.
Sumber : doc. Okto Mei 2022*

j. Pertemuan X (Sabtu, 07 Mei 2022)

Dalam pertemuan ini, peneliti dan peserta melakukan latihan pernapasan dan pemanasan vokal.



Gambar 4.33 Etude Pemanasan Vokal

Kemudian dilanjutkan dengan pengambilan video hasil pementasan lagu syukur sebagai hasil akhir dari proses penelitian.



Gambar 4.34. Pementasan Hasil Penelitian. Sumber : doc. Okto Mei 2022

Hasil akhir dari penelitian, walaupun belum sempurna namun peserta sudah mampu menyanyikan tanda dinamika pada model lagu syukur dengan lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum penelitian. Berikut urainnya :

- 1) Untuk tanda dinamika *piano* pada birama 1-2 dan birama 11- 13 dapat dinyanyikan dengan baik.
- 2) Untuk tanda dinamika *crescendo* yang terdapat pada birama 3 belum dinyanyikan dengan tepat sehingga pergerakan dinamika *crescendo* tidak sempurna.
- 3) Untuk tanda dinamika *fortissimo* sudah dinyanyikan dengan baik

3. Tahap Akhir

Dalam tahap akhir ini peneliti dan peserta melakukan evaluasi bersama mengenai hasil penelitian. Adapun hasil evaluasi yang diperoleh yaitu tanda dinamika yang terdapat pada lagu syukur sudah dinyanyikan dengan baik walaupun belum sempurna, terutama pada bagian dinamika *crescendo* yang masih perlu untuk disempurnakan lagi.

Adapun beberapa kesan dari peserta selama mengikuti penelitian yaitu mereka merasa sangat senang karena mendapatkan materi baru tentang paduan suara terutama mengenai interpretasi dinamika dan tanda-tanda dinamika seperti piano, mezzopiano, mezzoforte, forte dan fortissimo dan mereka juga banyak belajar tentang vokal.

Akhir dari evaluasi ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada peserta yang sudah dengan setia dan berkorban meluangkan waktu dan pikirannya untuk melancarkan proses penelitian dari awal sampai selesai.

D. Pembahasan

Penelitian didasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika menjadi anggota paduan suara prodi pendidikan musik (PSM Unwira Kupang). Disini peneliti menukan bahwa ada kendala dalam paduan suara PSM unwire kupang yakni interpretasi dinamika. Bertolak dari permasalahan ini, peneliti merasa perlu melakukan penelitian guna menerapkan interpretasi dinamika dalam paduan suara campuran melalui metode imitasi dan drill dengan

model lagu syukur ciptaan Husein Mutahar bagi mahasiswa semester II dan IV prodi pendidikan musik.

Peneliti mengambil lagu syukur ciptaan Husein Mutahar dikarenakan lagu syukur ini merupakan salah satu lagu nasional yang dinyanyikan dalam Hari Raya Nasional. Alasan penulis memilih lagu ini karena lagu ini memiliki arti ungkapan rasa syukur kepada Tuhan karena atas karunianya Indonesia dapat merdeka. Tetapi dalam kenyataanya lagu syukur ini tidak semua orang menyanyikan lagu ini dengan interpretasi dinamika yang tepat sehingga pesan dan makna dari lagu tersebut tidak tersampaikan dengan jelas kepada para pendengar.

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan dua metode yaitu metode imitasi dan drill.

Metode imitasi.

Pembelajaran imitasi merupakan pembelajaran yang mementingkan hasil dari sebuah pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran tidak menutup kemungkinan akan berlangsung lama apabila ada anggota paduan suara yang lamban dalam proses menirukan. Namun sebaliknya apabila anggota paduan suara mempunyai daya ingat yang kuat, maka proses pembelajaran sangat singkat tanpa mengurangi hasil dari tujuan pembelajaran. Oleh karena itu peneliti memilih imitasi menjadi salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini karena metode ini sangat efektif untuk membantu subyek penelitian dapat memahami maksud dari peneliti melalui contoh yang diberikan peneliti sebelum

mengarahkan sasaran untuk menyanyikan etude-etude dinamika maupun menyanyikan tanda dinamika pada lagu model yang disiapkan.

Metode drill.

Dalam bukunya, Nana Sudjana mengutarakan bahwa metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen.

Metode drill juga merupakan cara yang dipakai dalam menyampaikan materi lagu secara langsung ataupun tertulis untuk mencapai hasil yang diinginkan. Metode drill pada paduan suara dilakukan secara berulang dan serius, dengan tujuan menyempurnakan keterampilan dalam bernyanyi secara paduan suara.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti menggunakan metode drill sebagai salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode ini sangat efektif digunakan pada saat sasaran melakukan kesalahan ketika menyanyikan etude-etude dinamika dan menyanyikan lagu tanda dinamika yang terdapat pada lagu model perlu adanya latihan secara berulang-ulang kali.

Selama proses latihan dari pertemuan ke-1 sampai ke-10 kesabaran dan ketenangan dari peneliti sungguh diuji. Hal ini dikarenakan ada beberapa kendala yang harus dilalui seperti penyesuaian waktu, daya tangkap dan kemampuan dari sasaran yang berbeda-beda sehingga peneliti harus memberikan bimbingan dengan memberikan latihan secara berulang-ulang sehingga peserta dapat menyanyikan etude-etude dinamika dan dapat menyanyikan lagu model dengan

baik. Diluar daripada itu, ada banyak hal yang membuat peneliti juga bersemangat dalam melakukan penelitian seperti antusiasme dari peserta selama mengikuti semua proses latihan dari etude-etude, model lagu hingga sampai pada perekaman hasil akhir. Selama proses penelitian peneliti sangat menapresiasi semangat dari peserta karena ditengah kesibukan mereka dalam perkuliahan didalam kelas dan latihan praktek diluar perkuliahan, mereka masih menyempatkan diri untuk hadir dalam memulai setiap pertemuan.

Hasil akhir dari penelitian, walaupun belum sempurna namun peserta sudah mampu menyanyikan tanda dinamika pada model lagu syukur dengan lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum penelitian. Hal ini dapat dibuktikan melalui presentasi akhir dari peserta. Setelah melewati proses latihan yang begitu panjang dengan segala suka dan duka, kekurangan dan kelebihan yang ada, dimana setiap pertemuan selalu diawali dengan memberikan contoh oleh peneliti untuk ditiru oleh peserta dan juga latihan yang dilakukan secara berulang-ulang kali ketika terjadi kesalahan dan pada akhirnya peserta dapat menyanyikan tanda-tanda dinamika pada lagu model syukur ciptaan Husein Mutahar.